

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus. Studi kasus merupakan jenis penelitian yang dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung pada objek yang akan diteliti berdasarkan sampel. Data studi kasus diperoleh dengan wawancara, observasi, dan mempelajari berbagai dokumen yang terkait dengan topik yang diteliti. Alasan mengapa peneliti memilih menggunakan studi kasus dalam mengkaji penelitian ini karena dengan studi kasus peneliti dapat menggambarkan dampak pandemi Covid-19 terhadap kinerja CV Darjo Agency.

3.2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang diperlukan meliputi data primer dan data sekunder baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Data primer merupakan data yang diperoleh melalui wawancara (interview) dengan informan. Sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari berbagai literatur (referensi) yang dianggap relevan sehubungan dengan topik penelitian.

Data yang diperlukan yaitu data yang berhubungan dengan kinerja perusahaan CV DARJO AGENCY, meliputi :

- 1) Laporan Laba Rugi CV DARJO AGENCY
- 2) Laporan Perubahan Modal CV DARJO AGENCY
- 3) Neraca CV DARJO AGENCY
- 4) Laporan Arus Kas CV DARJO AGENCY
- 5) Data lainnya yang relevan dalam menilai kinerja perusahaan.

Dalam penelitian ini, penulis memperoleh data yang bersumber dari beberapa Informan CV DARJO AGENCY yang mampu menerangkan keadaan tertentu yakni sebelum terjadinya dan setelah terjadinya pandemi Covid-19.

Pada penelitian ini, dalam mengumpulkan data yang diperlukan penulis melakukan beberapa cara, diantaranya :

- 1) Wawancara, ialah salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara bertanya langsung kepada para narasumber yang bertujuan mendapatkan jawaban dari para narasumber yang diajukan oleh peneliti. Wawancara juga merupakan alat pembuktian (*re-checking*) terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Dalam hal ini peneliti mewawancarai beberapa informan, yaitu :

Tabel 3.1. Informan Penelitian

No	Nama	Posisi	Topik
1	Bapak Ratim	Direktur	Pengeluaran dan Pemasukan Perusahaan
2	Ibu Endah	Manajer Keuangan	Rasio Keuangan
3	Bapak Purwanto	Loper	Pengiriman Barang

- 2) Observasi, yaitu dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti berdasarkan data empirik di lapangan.
- 3) Studi pustaka, yaitu dengan cara mempelajari buku-buku atau literatur yang dapat dijadikan referensi dalam mengukur kinerja perusahaan.

3.3. Definisi Operasional Variable dan Skala Pengukurannya

Operasional variable penelitian adalah pengukuran suatu variable melalui spesifikasi kegiatan yang dilakukan oleh peneliti. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan pada latar belakang penelitian maka operasional variable dari penelitian ini ialah :

Tabel 3.2. Rincian Operasional Variable

Variable	Sub Variable	Dimensi	Indikator	Skala
Kinerja Keuangan	Likuiditas	1) <i>Current Ratio</i>	a) Aset Lancar b) Liabilitas Lancar	Rasio
		2) <i>Quick Ratio</i>	a) Aset Lancar b) Persediaan c) Liabilitas Lancar	Rasio
		3) <i>Cash Ratio</i>	a) Kas dan Setara Kas b) Liabilitas Lancar	Rasio

Variable	Sub Variable	Dimensi	Indikator	Skala
	Profitabilitas	1) <i>Net Profit Margin Ratio</i>	a) Penjualan Bersih b) Laba Bersih Setelah Pajak	Rasio
		2) <i>Gross Profit Margin Ratio</i>	a) Penjualan Bersih b) Laba Kotor	Rasio
		3) <i>Return on Equity Ratio</i>	a) Laba Bersih Setelah Pajak b) Ekuitas	Rasio
	Solvabilitas	1) <i>Debt to Total Assets Ratio</i>	a) Total Aset b) Total Utang	Rasio
		2) <i>Debt to Equity Ratio</i>	a) Total Utang b) Ekuitas	Rasio
	Aktivitas	1) <i>Receivable Turnover</i>	a) Penjualan Kredit b) Piutang	Rasio
		2) <i>Total Asset Turnover</i>	a) Penjualan Bersih b) Total Aset	Rasio

3.4. Metode Analisis Data

Untuk memperoleh gambaran yang representatif dari dampak Covid-19 terhadap kinerja keuangan CV DARJO AGENCY, maka data yang sudah diperoleh kemudian akan dianalisis dan diinterpretasikan menggunakan aplikasi *microsoft excel*, yaitu salah satu program komputer yang digunakan untuk mengolah angka agar dapat memberikan makna. Berikut beberapa aspek yang akan diuji guna mengetahui dampak Covid-19 terhadap kinerja keuangan CV DARJO AGENCY :

1) Analisis Rasio

a) CR (*Current Ratio*)

Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar maka semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya, berikut rumus menghitung *Current Ratio* :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Keterangan :

Dari setiap Rp. 1,00 utang lancar dijamin oleh Rp. aset lancar. Apa bila rasio lancar ini 1:1 atau 100% ini berarti aktiva lancar dapat menutupi semua utang lancar.

b) QR (*Quick Ratio*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi utang lancar. Semakin besar rasio ini semakin baik. Rasio ini juga disebut *Acid Test Rasio*, berikut rumus menghitung *Quick Ratio* :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

Keterangan :

Dari setiap Rp. 1,00 utang lancar dijamin oleh aktiva paling lancar (*quick assets*) Rp. ...

c) Cash Ratio (CaR)

Rasio ini merupakan rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan kas serta setara kas yang dimiliki perusahaan dalam menjamin utang jangka pendek yang segera harus dilunasi, berikut rumus menghitung *Cash Ratio* :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Utang Lancar}}$$

Keterangan :

Dari setiap Rp. 1,00 utang lancar dijamin oleh kas dan setara kas sebesar Rp. ...

d) NPM (*Net Profit Margin*)

Rasio ini merupakan rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan penjualan dapat menghasilkan laba bersih. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan, berikut rumus menghitung *Net Profit Margin* :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Keterangan :

Dari setiap Rp. 1,00 penjualan neto dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp. ...

e) GPM (*Gross Profit Margin*)

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba kotor per rupiah penjualan. Rasio ini menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Rasio ini merupakan cara untuk

penetapan harga pokok penjualan. Berikut rumus menghitung *Gross Profit Margin* :

$$GPM = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Keterangan :

Dari setiap Rp. 1,00 penjualan neto dapat menghasilkan laba kotor sebesar Rp.

...

f) ROE (*Return on Equity*)

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik, karena berarti posisi pemilik perusahaan semakin kuat. Berikut rumus menghitung *Return on Equity* :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Keterangan :

Dari setiap Rp. 1,00 total aset dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp. ...

g) DAR (*Debt to Total Assets Ratio*)

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Berikut rumus menghitung *Debt to Assets Ratio* :

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Keterangan :

Dari setiap Rp. 1,00 total aset menjamin Rp. ... Utang.

h) DER (*Debt to Equity Ratio*)

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan modal sendiri. Rasio ini menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Berikut rumus menghitung *Debt to Equity Ratio* :

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Keterangan :

Dari setiap Rp. 1,00 ekuitas perusahaan menjamin Rp. ... Utang.

i) *Receivable Turnover*

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode, atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin besar rasio ini maka semakin baik karena dianggap penagihan piutang dilakukan dengan cepat. Berikut rumus menghitung *Receivable Turnover* :

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}}$$

Keterangan :

Dari setiap Rp. 1,00 piutang dalam satu periode berputar sebanyak ... kali.

j) *Total Assets Turnover*

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan, sehingga dengan kata lain rasio ini menunjukkan seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Berikut rumus menghitung *Total Assets Turnover* :

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Keterangan :

Dari setiap Rp. 1,00 total aktiva berputar sebanyak ... kali, atau dapat menghasilkan penerimaan dari penjualan neto sebesar Rp. ..

2) Analisis Perbandingan

a) Analisis Perbandingan Laba/Rugi

Analisis perbandingan laba/rugi digunakan oleh peneliti untuk memperoleh gambaran yang representatif dari dampak Covid-19 terhadap laba/rugi CV DARJO AGENCY sehingga dapat dilihat secara jelas perubahan penjualan, harga pokok penjualan, beban operasional, dan laba/rugi yang diperoleh sebelum masa covid-19 dan saat masa covid-19.